

Seri Fabel Dunia Pilihan



Ramuan Pengihir yang Tertukar

Nurul Ihsan



Cerdas Visual, Emosi,
Budi Pekerti & Imajinasi



CREATIVE BUSINESS MEDIA
publishing content services

**jasa naskah/ilustrasi/komik
layout & desain grafis**

Naskah: Nurul Ihsan
Ilustrasi: Tim cbmagency.com
Desain Cover: Abu Azfan
Penata Letak: Yuyus Rusamsi
Penerbit digital: ebookanak.com

Redaksi:
Jl. Raden Mochtar III Komplek Pos Giro
RT 003 RW 02, Sindanglaya,
Arcamanik Bihbul,
Bandung, Jawa Barat, Indonesia
40195

Telp/Faks: (022) 8782 4898
Mobile: 0815 6148 165
WA: 0817 223 029
email: info@cbmagency.com
www.cbmagency.com

Hak cipta dilindungi undang-undang

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 :

Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang HAK CIPTA:

- (1) Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah).
- (2) Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah rupiah).





Daftar isi

Asal Usul Udang Bongkok	(4)
Ramuan Penyihir yang Tertukar	(5)
Kilauan Emas di Danau	(6)
Tabib Jelmaan Katak	(7)
Lonceng Keburukan Si Gukguk	(8)
Pemberian Angsa Ajaib	(9)
Siasat Singa Tua	(10)
Anak yang Menjadi Naga	(11)
Singa Jatuh Cinta	(12)
Gadis yang Ditawan Raksasa	(13)
Duri Landak yang Menakutkan	(14)




Asal Usul Udang Bongkok

Ada udang raksasa yang merasa dirinya bertubuh paling besar di lautan. Saat ia berenang di tengah lautan, ia melihat ada sebuah gunung menjulang tinggi besar di permukaan laut. Di tengah gunung itu terdapat dua buah gua. "Gua itu bisa menjadi tempat istirahatku," kata si udang sambil masuk ke dalam gua itu.

Sambil jalan masuk ke dalam gua, sungutnya yang besar terus bergerak-gerak. Tiba-tiba... si udang kaget, "Kenapa gua ini bisa bergerak-gerak? Apa ada gempa bumi?" Ya Tuhan! Bukan, gempa bumi. Ternyata yang dikira gunung itu adalah tubuh seekor ikan paus. Sementara yang dikira gua adalah dua lubang hidung milik si ikan paus. "Ya, Tuhan! Ternyata masih ada lagi makhluk laut yang lebih besar dibandingkan aku...." pikir si udang dengan ketakutan. Karena si udang masuk ke dalam hidung ikan paus, maka si ikan paus jadi geli dan akhirnya.... Ha-ha-ha-chi! Si ikan paus bersin dengan keras sekali.

Maka....Tiuuung...Udang itu pun terlempar ke udara. Dan... Duuk! Tubuhnya menabrak batu karang. Aduuuh....sakiit...Punggung si udang jadi patah. Nah....sejak itulah semua udang berpunggung bongkok. ***

**Hikmah Teladan**
Kesombongan
sering membuat
kita lupa diri dan
celaka.

Ramuan Penyihir yang Tertukar

Ada seekor kerbau yang iri pada kecerdikan si kancil. Kerbau pun kemudian pergi menemui seorang nenek sihir untuk meminta ramuan. Nenek sihir lalu memberikan dua botol cairan berwarna merah dan biru. "Teteskan cairan warna biru pada botol minuman si kancil. Sedangkan cairan warna merah teteskan pada minumanmu." Dengan gembira, si kerbau pulang dari rumah nenek sihir. Selama di perjalanan pulang, si kerbau kehujanan sehingga seluruh badan dan botol cairan itu basah terkena air.

Namun, kerbau tak sadar kalau warna cairan itu sudah berubah. Karena terkena air hujan, warna merah menjadi biru dan warna biru menjadi merah. Pada hari yang ditentukan, si kerbau mengundang kancil ke rumahnya. Ia pun menjamu kancil dengan makanan dan minuman yang enak-enak. Tak lupa, si kerbau meneteskan cairan warna biru pada gelas minuman untuk kancil. Padahal sebenarnya itu cairan merah untuk dirinya.

"Hm...minuman ini harum sekali..." puji si kancil sambil minum minuman itu. Aha, setelah minum minuman itu, pikiran kancil tambah segar dan tubuhnya tambah sehat. Lain halnya dengan si kerbau, setelah minum ramuan itu, si Kerbau menjadi lemas, pusing, dan akhirnya jatuh pingsan. ***

Hikmah Teladan

Siapa yang berbuat suatu kejahatan akan berbalik kepada dirinya sendiri.

Kilauan Emas di Danau

Dulu, katak dan tikus berteman baik. Namun suatu malam, tiba-tiba Kaka Katak, Koko katak, serta Titi dan Toto tikus menemukan banyak benda yang bercahaya seperti emas di permukaan air danau. Mereka mengira benda bercahaya itu emas. "Wah, dengan emas sebanyak ini. Kita bisa menjadi kaya raya!" seru Kaka Katak dengan riang gembira.

Agar emas-emas itu tak ada yang mencuri, maka malam itu mereka sepakat bergiliran berjaga. Namun saat Titi dan Toto tikus berjaga, mereka ketiduran. Mereka baru bangun ketika hari sudah siang. Titi dan Toto tentu saja kaget saat mereka melihat benda yang bercahaya keemasan itu sudah hilang. Ya tentu saja cahaya keemasan itu adalah pantulan cahaya bintang. Pada siang hari, cahaya bintang sudah pasti menghilang. Kaka dan Koko katak langsung menuduh Titi dan Toto telah mencuri emas-emas itu. Karena tak merasa mencuri, Titi dan Toto Tikus langsung marah dituduh mencuri seperti itu. Akhirnya mereka bertengkar dan sejak itu mereka tak pernah akur lagi sampai sekarang. ***



Hikmah Teladan

Jangan rusak
persahabatan hanya
karena masalah
sepele.

Tabib Jelmaan Katak

Raja Saloka dikenal sebagai raja yang adil dan penyayang hewan. Setiap sore, ia selalu mengunjungi sebuah danau tua yang dihuni para katak. Suara katak itu menjadi hiburan tersendiri bagi Raja Saloka. Sayangnya, suatu hari, ia terserang penyakit kulit yang menjijikan. Sudah ratusan tabib datang dan mengobatinya, tapi tetap belum bisa disembuhkan juga.

Hingga pada suatu hari, datang seorang kakek tua menawarkan obat, "Penyakit Raja hanya bisa disembuhkan oleh ramuan katak yang diambil dari danau tua." Mendengar hal itu, Raja Saloka menggelengkan kepalanya. "Maaf, tabib. Aku tak mau menggunakan obat itu jika harus membunuh katak-katak sahabatku di danau tua itu," tolak Raja Saloka. "Apa Raja tidak malu dengan penyakit kulit seperti itu?" tanya si tabib. "Kenapa harus malu? Rakyat lebih membutuhkan kebijaksanaanku dibanding fisikku," tegas Raja Saloka.

Karena Raja Saloka tetap menolak, akhirnya, tabib berkata, "Sebenarnya aku hanya ingin menguji kesungguhan dan kasih sayang Raja. Aku adalah penjelmaan salah satu katak itu..."

Ajaibnya, setelah itu penyakit kulit Raja Saloka pun sembuh seperti sediakala. ***

Hikmah Teladan

Berpegang teguhlah dalam kebenaran.



Lonceng Keburukan Si Gukguk

Gukguk seekor anjing galak. Ia suka menggigit dan menyerang siapa saja orang yang mendekatinya. Sudah banyak orang-orang yang sudah jadi korban gigitannya. Karena sudah sangat membahayakan orang-orang, maka majikan si Gukguk langsung memasang lonceng kecil di leher. Ting...Ting...Ting...Setiap Gukguk jalan atau lehernya bergerak, maka suara lonceng itu akan terdengar. Dengan suara lonceng itu, akan memberitahu orang-orang untuk segera menjauhi si gukguk. Maka sejak itu, jika sudah terdengar suara lonceng si Gukguk. Orang-orang pun segera berlari menjauhi si Gukguk.

Namun dengan bangganya, si Gukguk malah sering memamerkan lonceng itu pada teman-temannya. "Kenapa engkau harus bangga dengan lonceng itu? Lonceng itu justru sebagai pertanda keburukanmu. Bukan pertanda kebaikanmu," kata seekor anjing tua bijaksana.***

Banggalah
dengan kebaikan,
bukan dengan
keburukan.

Hikmah Teladan

Pemberian Angsa Ajaib

Ada dua pemuda bernama Budi dan Loba. Budi baik hati dan Loba buruk hati. Suatu hari, Budi menolong seekor angsa yang terluka parah di kakinya. Setelah dirawat beberapa hari, angsa itu pun sembuh. Tiba-tiba keajaiban terjadi. Angsa itu tiba-tiba berkata, "Budi, tolong engkau cabuti semua bulu-buluku!" Dengan halus Budi menjawab, "Aku bisa saja mencabuti semua bulu-bulumu. Tapi hal itu akan menyakitimu..." Namun si angsa bersikeras, "Jangan kuatir, Budi. Aku angsa ajaib. Hal itu takkan menyakitiku ataupun melukai aku sedikit pun..."

Setelah itu barulah Budi mengikuti perintah si angsa ajaib. Tiba-tiba keajaiban terjadi. Setelah semua bulunya dicabut, si angsa ajaib itu berubah menjadi seorang kakek sakti. Kakek sakti itu kemudian memberi Budi sekotak perhiasan emas. Maka sejak itu, Budi pun berubah menjadi kaya raya. Meski sudah kaya, Budi tetap baik hati. Ia selalu menolong orang yang kesusahan.

Sementara itu, Si Loba iri dengan keberuntungan Budi. Ia lalu menangkap seekor angsa. Karena angsa itu tidak terluka, maka Si Loba pun dengan sengaja melukai angsa itu. Setelah terluka, si Loba lalu mengobati angsa itu sampai sembuh. Ia ingin berpura-pura menolong dan baik hati. Tiba-tiba angsa itu berubah jadi seekor ular yang siap menerkam si Loba. Si loba menangis ketakutan. ***

Hikmah Teladan

Nasib kita
tergantung pada
amal perbuatan
kita.



Siasat Singa Tua

Ada seekor singa yang sudah tua. Karena tak kuat lagi berburu, maka ia lebih mengandalkan kecerdikannya dibanding kekuatannya. Maka setiap hari ia pura-pura sakit dan duduk di depan pintu gua. Lalu setiap kali ada mangsa lewat, ia akan meraih dengan cakarnya, menangkap, dan memangsanya.

Suatu hari ada seekor rubah cerdik lewat di depan singa itu. Karena kecerdikannya, rubah itu tidak mau masuk ke dalam gua. Meskipun si singa sudah mengundangnya masuk ke dalam gua dengan sopan. "Terimakasih singa. Aku tidak bisa masuk. Karena aku lihat, di sekitar sini banyak bekas jejak kaki binatang yang masuk, tapi tidak melihat keluar lagi." ***

 Hikmah Teladan

Kecerdikan adalah salah satu cara untuk mensiasati kehidupan.

Anak yang Menjadi Naga

Ada seorang ibu yang memiliki seorang anak laki-laki nakal. Dang Gedunai namanya. Mereka tinggal di daerah pantai. Ia jarang membantu ibunya bekerja di ladang. Selain malas, ia juga sering membantah ibunya dan selalu mengikuti kemauannya sendiri. Suatu hari, saat Dang Gedunai mencari ikan bersama teman-temannya. Tiba-tiba, ia menemukan sebutir telur yang berukuran besar. Ia pun cepat-cepat pulang untuk memperlihatkan telur itu pada ibunya. "Lihat, Ibu. Aku tadi di sungai menemukan telur sebesar bola sepak. Asyik, telur ini akan aku rebus dan aku makan!" serunya dengan kegirangan.

"Jangan, anakkku," cegah ibunya. "Itu kemungkinan telur ular naga!" Namun Dang Gedunai tetap memakan telur itu. Tiba-tiba setelah makan telur itu, datang ibu ular naga. "Engkau telah memakan telurku, maka engkau nanti akan menjadi seekor naga untuk menggantikan anakkku..."

Dang Gedunai berubah menjadi seekor ular naga raksasa dan kemudian tinggal di laut. Si ibu Dang Gedunai menangis histeris. Ia berlari ke arah pantai. Di sana ia melihat seekor naga besar muncul dari permukaan laut. Tingginya hampir setinggi pohon kelapa. Naga itu tampak bersedih dan menangis. Dari matanya menetes air mata. Itulah naga penjelmaan Dang Gedunai. ***

Hikmah Teladan

Membantah orangtua sering membuat hidup kita celaka.

Singa Jatuh Cinta

Ada seekor singa aneh. Ia jatuh cinta pada seorang putri petani. Suatu hari, ia datang ingin melamar si gadis itu. "Aku bisa menerima lamaranmu. Tapi, putriku alergi dengan gigi dan kuku cakarmu yang runcing dan kotor itu. Jadi kalau memang engkau benar-benar cinta pada putriku, sekarang engkau boleh memotong gigi dan cakarmu," jelas petani.

Saking cintanya pada gadis itu, tanpa berpikir panjang, maka singa pun lalu memotong semua gigi dan cakarinya. Karena sudah tidak berbahaya lagi, maka petani itu pun segera menangkap dan meringkus singa. ***



Hikmah Teladan

Capailah
keinginanmu
sesuai dengan
kemampuan.

Gadis yang Ditawan Raksasa

Ada seekor semut yang hidup di dalam gudang milik seorang raksasa. Suatu hari, ia sangat kehausan. Di dalam gudang itu tak ada setes air pun yang bisa ia minum. Di tengah kebingungan itu, tiba-tiba ada setetes air jatuh dari atas. Tanpa pikir panjang lagi, si semut langsung meminum tetesan air itu. Saat ia perhatikan, ternyata itu adaah tetesan air mata yang jatuh dari seorang anak perempuan yang sedang menangis. "Aku baru akan dibebaskan raksasa jika malam ini aku bisa memisahkan gandum, padi, dan jagung dari tumpukan biji-bijian yang bercampur aduk ini..." Padahal diperlukan waktu berulan-bulan jika ia melakukannya sendirian.

"Jangan kuatir. Engkau tadi telah menolongku di saat aku haus. Maka sekarang giliranku untuk menolongmu..." kata si semut. Maka bersama ribuan semut kawanya, mereka bekerja keras memisahkan tumpukan gandum, jagung, dan padi. Dalam semalam pun, pekerjaan itu bisa diselesaikan. Si raksasa pun akhirnya membebaskan si gadis. ***

Hikmah Teladan

Peliharalah selalu harapan karena pertolongan selalu datang pada meski sesulit apapun.

Duri Landak yang Menakutkan

Gajah, si raja rimba Pulau Subur ingin menaklukkan raja rimba Pulau Hijau yang dipimpin oleh seekor beruang. Tentu saja raja rimba Pulau Hijau bingung. "Kerajaan rimba Pulau Subur itu memiliki pasukan gajah yang berbadan besar dan kuat. Kita bisa kalah jika melawan mereka," kata Raja Beruang cemas. Untungnya, di saat bingung. Tiba-tiba muncul seekor landak yang cerdas dan bijaksana. "Jangan kuatir, Raja. Engkau suruh saja utusan dari sini. Bekali mereka dengan duri-duri landak sebagai hadiah untuk Raja Gajah...."

Si Gajah kaget saat menerima hadiah duri-duri landak yang tajam dan besar-besar. "Ya, ampun! Bulunya saja sudah sebesar dan setajam ini! Apalagi pemiliknya! Si Raja Pulau Hijau tentu bertubuh sangat besar dan kuat!" Maka dengan ketakutan, si raja gajah tidak jadi untuk menaklukkan raja rimba Pulau Hijau. ***



Hikmah Teladan

Jangan pernah takut dengan ukuran karena hal itu belum tentu mencerminkan kekuatan.

Profil Penulis



Nurul Ihsan adalah seorang **Penulis** yang sudah menggeluti dunia ilustrasi dan penerbitan sejak anak-anak. Karya pertamanya sebuah cerita pendek pernah dimuat di sebuah majalah anak ketika **Penulis** masih berusia **12 tahun**. Karir profesionalitas **Penulis** dimulai dengan bekerja sekitar **4 tahun** di sebuah penerbitan buku Islam di Bandung. Kemudian sejak **10 tahun silam** hingga kini, **Penulis** mendirikan dan mengelola usaha jasa konten penerbitan buku di **Creative Business Media**, yang melayani jasa di bidang: penulisan naskah, ilustrasi, komik, layout, dan desain grafis. Dari semua karya penerbitan yang dihasilkannya, **Penulis** ikut terlibat sebagai konseptor, penulis, penyunting, komikus, karikaturis, kartunis, ilustrator, layouter, dan desainer.

Karya dan pengalaman profesional **Penulis**, di antaranya:

- sudah **berkarya selama lebih dari 25 tahun**
- menerbitkan lebih dari **500 judul buku anak, komik, dan buku umum**
- menghasilkan lebih dari **12.000 ilustrasi anak dan umum**
- meraih lebih dari **2 kali Penghargaan Adikarya Ikapi**
- meraih lebih **dari 5 kali penghargaan lomba kepenulisan & ilustrasi nasional**
- bermitra dengan lebih **40 penerbit buku nasional dan mancanegara**
- bermitra dengan lebih **5 media cetak nasional**

Alamat Situs Penulis:

- <http://www.cbmagency.com>
- <http://www.jasanaskah.com>
- <http://www.jasailustrasi.com>
- <http://www.jasalayout.com>
- <http://www.jasaindesain.com>
- <http://www.ebookanak.com>

Salam kreatif penulis

Nurul Ihsan



CREATIVE BUSINESS MEDIA
publishing content services

Jl. Raden Mochtar III
Komplek Pos Giro
Sindanglaya, Arcamanik Bihbul
Bandung, Jawa Barat
40195
Telp: (022) 8782 4898
Mobile: 0815 6148 165
WA: 0817 223 029
e-mail: info@cbmagency.com
www.cbmagency.com

